

PENYULUHAN PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING* PADA IBU DENGAN BALITA DI DESA MADEGONDO, GROGOL, SUKOHARJO

Danuartha Vandika^{1*}, Zahra Faisha Salsabila², Nur Fauziah³, Hanny Nur Rahmani⁴, Bunga Cintantya Rudisty⁵, Rizky Amalia Nur'Aini⁶, Ouwada Aiko Suda⁷, Yuli Nurmasari⁸, Nasywa Amila Shabira⁹, Shafira Azzahra¹⁰, Nisrina Devi Wienasari¹¹, Devira Novi Aprilia¹², Aan Sofyan¹³, Kartinah¹⁴.

^{1,2,3,14}Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{4,5,6}Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{7,8,9}Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{10,11,12,13}Ilmu Gizi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: j210210053@student.ums.ac.id

Abstrak

Stunting pada anak-anak berdampak signifikan terhadap komposisi tubuh, perkembangan motorik, pertumbuhan fisik, dan fungsi neurokognitif mereka. Global Nutrition Report 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* dan anemia pada perempuan usia subur masih menjadi masalah serius di banyak negara. Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi *stunting* sebagai prioritas nasional dengan berbagai program intervensi, termasuk pemberian ASI eksklusif dan kampanye gizi seimbang. Pada posyandu Kelurahan Madegondo terdapat sebanyak 12,06% dari 58 anak dengan kategori gizi kurang. Di Desa Madegondo, data menunjukkan berbagai kategori gizi dan tinggi badan pada anak-anak, dengan upaya pemerintah untuk mengatasi *stunting* melalui berbagai program. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dengan balita, penerapan pedoman gizi seimbang, dan mendemonstrasikan ulang *Massage* tuina sebagai upaya pencegahan *stunting*. Metode yang digunakan meliputi ceramah dan tanya jawab tentang pencegahan *stunting* dan gizi seimbang serta demonstrasi *Massage* tuina sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan nafsu makan, serta evaluasi dengan *pre-test* dan *pos-test* untuk menilai perubahan pengetahuan ibu dengan balita. Media yang digunakan adalah *powerpoint presentation*, *leaflet*, dan video YouTube. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu dengan balita yang menunjukkan nilai pretest 8,32, sementara *pos-test* meningkat menjadi 9,16. Ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukasi yang komprehensif dalam meningkatkan pemahaman ibu dengan balita dalam upaya pencegahan *stunting*. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu dengan balita tentang upaya pencegahan *stunting*. Saran yang diberikan adalah perlunya keberlanjutan program melalui Posyandu dan dukungan berkelanjutan dari kader kesehatan untuk memastikan kepatuhan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan serta konsumsi makanan dengan gizi seimbang.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Gizi Seimbang; *Massage* Tuina; *Pre-test* dan *Pos-test*; *Stunting*

Abstract

Stunting in children has a significant impact on their body composition, motor development, physical growth and neurocognitive function. The 2022 Global Nutrition Report shows that the prevalence of *stunting* and anemia in women of childbearing age is still a serious problem in many countries. The Indonesian government has identified *stunting* as a national priority with various intervention programs, including exclusive breastfeeding and balanced nutrition campaigns. At the Madegondo Village posyandu there were 12.06% of 58 children in the malnourished category. In Madegondo Village, data shows various categories of nutrition and height among children, with government efforts to address *stunting* through various programs. This outreach activity aims to increase knowledge and awareness of mothers and toddlers, implement balanced nutrition guidelines, and re-demonstrate tuina Massage as an effort to prevent *stunting*. The methods used included lectures and questions and answers about *stunting* prevention and balanced nutrition as well as demonstrations of tuina Massage as an effort to increase appetite, as well as evaluations with *pre-tests* and *pos-tests* to assess changes in mothers' knowledge of toddlers. The media used are PowerPoint presentations, leaflets and YouTube videos. The results of the activity showed an increase in mothers' knowledge of toddlers which showed a pretest score of 8.32, while the *pos-test* increased to 9.16. This shows the effectiveness of a comprehensive educational approach in increasing the understanding of mothers and toddlers in efforts to prevent *stunting*. This activity succeeded in increasing awareness and knowledge of mothers and toddlers about efforts to prevent *stunting*. The advice given is the need for program continuity through Posyandu and ongoing support from health cadres to ensure compliance with growth and development checks and consumption of food with balanced nutrition.

Keywords: Health Education; Balanced Nutrition; Tuina Massage; *Pre-test* and *Pos-test*; *Stunting*

PENDAHULUAN

Dampak yang terjadi pada anak-anak yang mengalami stunted menjadikan komposisi tubuh mereka lebih rendah terutama ukuran otot lengan sehingga menghambat perkembangan motorik anak, kegagalan pertumbuhan fisik dan kerusakan neurokognitif. Selain pada perawakan seseorang bahwa *stunting* juga berpengaruh pada kognitif dan pendidikan yang rendah pada saat usia sekolah. Stunted pada saat dewasa menyebabkan kinerja dan pengeluaran rumah tangga perkapita yang lebih rendah dan sebagian besar hidup dalam kemiskinan karena biaya perawatan kesehatan dan masalah sosial (1).

Berdasarkan *Global Nutrition Report* tahun 2022 bahwa hanya satu negara yang berupaya mengurangi prevalensi anemia di kalangan perempuan usia subur, dengan satu dari tiga (29,9%) perempuan berusia 15-49 tahun terkena dampaknya, terutama yang sedang hamil. Secara global, diperkirakan 14,6% bayi memiliki berat badan lahir rendah, dan hanya 15 negara yang mampu memenuhi target berat badan memenuhi kriteria. Beberapa penyelesaian telah diberikan guna untuk mencapai target yaitu dengan pemberian ASI eksklusif, 35 negara mengikuti program ini dan 44,0% bayi berusia 0-5 bulan di seluruh dunia diberikan ASI eksklusif. Sebanyak 53 negara mengikuti program ini untuk memenuhi target *stunting*, namun 22% anak di bawah usia 5 tahun masih terkena dampak *stunting* dan 6,7% menderita wasting. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 tercatat adanya penurunan prevalensi *stunting* secara nasional sebesar 6,4 persen dalam kurun waktu lima tahun, pada tahun 2013 sebanyak 37,2 persen menurun menjadi 30,8 persen pada tahun (2).

Berdasarkan data yang diperoleh dari bidan desa terdapat sebanyak 58 anak yang

terdaftar di posyandu Melati 1 Dusun 2, Dk. Kaliwingko, Desa Madegondo. Data tersebut meliputi diantaranya Berat Badan (BB) berdasarkan umur dengan kategori sangat kurang sebanyak 1.72%, kategori kurang sebanyak 12.06%, kategori normal sebanyak 82.75%, dan kategori risiko lebih sebanyak 3.44%; Tinggi Badan (TB) berdasarkan umur, dengan kategori pendek sebanyak 10.4% dan kategori normal sebanyak 89.6%; serta Indeks Massa Tubuh (IMT), dengan kategori gizi kurang sebanyak 12.06%, kategori gizi normal sebanyak 81.03%, dan kategori risiko gizi lebih sebanyak 6.89%.

Pemerintah Indonesia telah mengidentifikasi *stunting* sebagai salah satu prioritas nasional yang harus segera diatasi. Berbagai upaya telah dilakukan, mulai dari kampanye gizi seimbang, pemberian suplemen makanan, hingga peningkatan infrastruktur kesehatan di daerah terpencil. Namun keberhasilan dalam menurunkan angka *stunting* memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, baik mahasiswa, masyarakat, pihak swasta, dan lembaga swadaya masyarakat (3).

Peran mahasiswa dalam pencegahan *stunting* sangat penting mengingat mereka adalah generasi penerus yang mempunyai pengetahuan, tenaga dan kreativitas untuk berkontribusi dalam menyelesaikan masalah ini. Mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan, termasuk ilmu gizi, keperawatan, kesehatan masyarakat, dan fisioterapi, berkesempatan untuk terlibat langsung dalam program pencegahan *stunting*. Melalui kegiatan posyandu, mahasiswa dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya asupan gizi seimbang bagi ibu hamil dan balita, serta mendorong pencegahan kejadian *stunting* (4).

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu dengan balita di Desa Madegondo tentang pentingnya pencegahan *stunting*, penerapan pedoman gizi seimbang, dan mendemonstrasikan ulang *Massage* tuina sebagai upaya pencegahan *stunting*.

METODE **PELAKSANAAN** **PENGABDIAN**

Jenis pengabdian masyarakat dengan rancangan *One Group Pre-test Pos-test Design*. Kegiatan ini ditujukan kepada Ibu dengan balita di Posyandu Melati 1, Dukuh Kaliwingko Desa Madegondo dengan menggunakan media penyuluhan *powerpoint presentation*, *leaflet*, dan video YouTube. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dihadiri sebanyak 25 partisipan. Untuk mengetahui hasil, instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner *pre-test* dan *pos-test* yang dibagikan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan
Tahap persiapan dimulai dengan survei lapangan dengan analisis situasi ibu dengan balita Desa Madegondo melalui wawancara dengan Bidan Desa yang meliputi identifikasi masalah, solusi, dan target luaran dilakukan, serta perizinan tempat dan waktu kegiatan. Kemudian, persiapan materi penyuluhan yang tepat untuk mencapai target yang telah direncanakan.
2. Tahap Pelaksanaa
Tahap proses dan pelaksanaan pengabdian dimulai dengan screening awal pemeriksaan tinggi badan, berat badan, lingkaran lengan atas (LILA), dan lingkaran kepala balita sebelum edukasi dimulai. Kemudian dilanjutkan edukasi yang dimulai

dengan *pre-test* (kuesioner 10 pertanyaan). Setelah itu, edukasi pencegahan *stunting* dan pedoman gizi seimbang melalui ceramah dan sesi tanya jawab menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan media PowerPoint dan Leaflet.

3. Tahap Evaluasi

Setelah penyampaian materi edukasi untuk mengevaluasi pengetahuan ibu dengan balita dilakukan dengan pemberian *pos-test* berupa kuesioner. Hasil *pre-test* dan *pos-test* dianalisis untuk melihat perubahan pengetahuan yang dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan *stunting* adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku sebagai upaya dalam peningkatan kesehatan dan gizi keluarga (5). Usaha kami dalam membantu mencegah terjadinya *stunting* di Desa Madegondo adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan *stunting* yang dilaksanakan pada Kamis, 04 Juli 2024 yang bertempat di Pos Kamling Dukuh Kaliwingko, Desa Madegondo, Kecamatan Grogol dengan peserta kegiatan adalah kader posyandu dan ibu dengan balita di Dukuh Kaliwingko yang hadir dalam posyandu balita melati I. kegiatan penyuluhan ini sangat diterima dan didukung oleh masyarakat, para kader dan juga bidan desa madegondo guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini. Rangkaian kegiatan yang dilakukan antara lain :

1. *Screening* awal

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan *stunting*, ibu dan juga anak yang hadir dapat melakukan screening awal terlebih dahulu yang dilakukan oleh mahasiswa keperawatan yang bertugas. Screening ini meliputi

pengukuran antropometri balita diantaranya adalah pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LLA), dan pengukuran lingkar kepala. Setelah melakukan pemeriksaan kesehatan, ibu dan anak diarahkan untuk mengikuti penyuluhan yang dimulai dengan mengisi pretest melalui formulir kuesioner yang dibagikan.

2. Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan *stunting* ini dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media PPT dan leaflet dimulai pada pukul 09.30 yang disampaikan pembicara dari mahasiswi prodi Kesehatan Masyarakat mengenai pemahaman terkait *stunting* dan mahasiswi prodi gizi yang menyampaikan tentang menu makanan gizi seimbang. Penyampaian materi ini dilakukan selama 15 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab selama 10 menit.

Materi penyuluhan *stunting* ini disusun oleh mahasiswa prodi kesehatan masyarakat yang berkolaborasi dengan mahasiswi prodi gizi dengan mengacu pada beberapa sumber jurnal. Isi dari materi mencakup pengertian *stunting*, dampak *stunting*, faktor penyebab *stunting*, ciri - ciri anak *stunting*, tips pencegahan *stunting*, serta menu makanan apa saja yang bisa dikonsumsi oleh anak sesuai dengan usianya.

3. Demonstrasi *Massage* Tuina

Tidak hanya melakukan penyuluhan mengenai *stunting*, akan tetapi kami juga melakukan demonstrasi pijat tuina yang dilakukan oleh mahasiswa prodi fisioterapi yang berfungsi untuk meningkatkan nafsu makan pada anak-anak yang mengalami GTM. Demonstrasi tersebut dilakukan dengan tujuan supaya ibu dengan balita

dapat melakukan pijat tuina secara mandiri guna melancarkan proses pencernaan pada anak yang juga berguna untuk mencegah *stunting* pada anak. Ibu dengan balita antusias mengikuti dan meredemonstrasikan pijat tuina ini sebagai salah satu kegiatan *preventive* yang bisa dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing.

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan *stunting* ini, diharapkan ibu dengan balita memahami materi penyuluhan yang telah disampaikan agar ibu menyadari bahwa *stunting* berdampak buruk terhadap perkembangan atau tumbuh kembang anak. Selanjutnya, dilakukan sesi pengisian posttest oleh ibu - ibu. Post test ini digunakan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan ibu setelah mendapatkan materi penyuluhan *stunting*. Pertanyaan-pertanyaan didalam pre maupun posttest mengacu pada materi yang telah dipaparkan oleh mahasiswa pada saat sesi penyuluhan.

Tidak hanya memberikan penyuluhan kepada ibu, kami juga memberikan leaflet yang berisi ciri - ciri *stunting*, pencegahan *stunting*, penyebab langsung dan tidak langsung, serta dampak dari *stunting*. Leaflet ini bermanfaat untuk menambah acuan atau meningkatkan pengetahuan tentang upaya mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya bayinya.

Kegiatan ini didampingi oleh bidan desa dengan jumlah peserta sebanyak 25 ibu dengan balita. Karakteristik yang dapat dilihat pada kegiatan ini meliputi jenis kelamin balita, status gizi balita, serta pengetahuan *pre-test* dan *pos-test* ibu dengan balita.

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Balita

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-Laki	16	64,0
Perempuan	9	36,0
Total	25	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik jenis kelamin balita, dapat diketahui bahwa 16 dari 25 balita dengan persentase 64,0% berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 9 lainnya dengan persentase 36,0% berjenis kelamin perempuan. Dari data frekuensi diatas terlihat bahwa mayoritas balita di Posyandu Melati 1 ini berjenis kelamin laki-laki yang berarti harus memberikan perhatian khusus terkait angka kejadian *stunting*. Hal diatas sejalan dengan penelitian menurut Nadia (2017), yang disimpulkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian *stunting*. *Stunting* berpeluang 3,111 kali (95% CI 1,605-6,030) pada balita yang berjenis kelamin laki-laki dibanding balita yang berjenis kelamin Perempuan (6).

Ada pandangan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak laki-laki juga dipengaruhi oleh tekanan lingkungan dibandingkan anak perempuan, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan anak laki-laki lebih mudah terhambat karena faktor psikologis (7). Menurut Auliana *et al*, anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan, tetapi belum diketahui secara pasti, mungkin disebabkan adanya perbedaan pada kromosom anak laki-laki (xy) dan perempuan (xx), sehingga anak laki-laki lebih memungkinkan mengalami keterlambatan perkembangan dari pada anak perempuan (8).

Tabel 2. Status Gizi Balita

Jenis Kelamin	Sangat Pendek	Persentase	Normal	Percentage	Tinggi	Percentage
Laki-Laki	3	18,75%	12	75,0%	1	6.25%
Perempuan	0	0%	9	100%	0	0%
Total	3		21		1	

Berdasarkan tabel 2, hasil pengukuran status gizi balita dengan tinggi badan berdasarkan umur menunjukkan bahwa di antara laki-laki, 18,75% (3 orang) tergolong sangat pendek, 75% (12 orang) memiliki tinggi badan normal, dan 6,25% (1 orang) tergolong tinggi. Sebaliknya, di antara perempuan, tidak ada yang tergolong sangat pendek atau tinggi; seluruhnya (100% atau 9 orang) memiliki tinggi badan normal. Secara keseluruhan, dari 25 orang yang diukur, 12% (3 orang) memiliki

tinggi badan sangat pendek, 84% (21 orang) memiliki tinggi badan normal, dan 4% (1 orang) memiliki tinggi badan tinggi. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas balita memiliki tinggi badan normal, dengan variasi yang lebih besar dalam tinggi badan di antara laki-laki dibandingkan perempuan.

Hasil ini sejalan dengan temuan Yuwanti yang menyatakan bahwa status gizi balita berpengaruh terhadap kejadian *stunting* dan menjadi faktor risiko terjadinya *stunting* pada

balita (9). *Stunting* atau balita pendek adalah balita dengan masalah gizi kronik, yang memiliki status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur balita jika dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005, memiliki nilai z-score kurang dari -2SD dan apabila nilai z-scorenya kurang dari -3SD dikategorikan sebagai balita sangat pendek (10). Hal ini juga didukung oleh penelitian Amalia (2022) yang menemukan bahwa asupan energi berkaitan dengan kejadian *stunting* dan

kurangnya asupan gizi akan berdampak pada pertumbuhan fisik anak (11). Status gizi anak merupakan indikator penting untuk menilai kecukupan asupan gizi harian dan pemanfaatan zat gizi untuk kebutuhan tubuh. Jika asupan nutrisi anak terpenuhi dan dapat dimanfaatkan dengan baik, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal. Sebaliknya, jika status gizi anak bermasalah, maka hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak hingga dewasa (5).

Tabel 3. Hasil *Pre-test* dan *Pos-test*

	Mean	Std. Deviation	Min-Max
Sebelum Penkes	8.32	1.314	7 – 10
Setelah Penkes	9.16	.896	9 – 10

Berdasarkan tabel 3, hasil pretest dan posttest yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu dengan balita di Desa Madegondo terkait dengan pencegahan *stunting*, menunjukkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada saat sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan hasil mean pada

pretest sebesar 8.32 dan posttest sebesar 9.16. Pada Std. Deviation pretest mendapatkan hasil 1.314 dan pada posttest menghasilkan hasil .892. Kemudian pada nilai Min – max pretest mendapatkan hasil 7-10 dan pada posttest mendapatkan hasil 9-10.



Gambar 1. Screening Awal pada Balita (Pengukuran Lingkar Kepala)



Gambar 2. Pemberian Penyuluhan Kesehatan dan Demonstrasi *Massage* Tuina

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Melati 1, Desa Madegondo melalui penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab memiliki dampak baik dan program ini berhasil meningkatkan pengetahuan ibu dengan balita tentang pencegahan *stunting*. Meskipun mayoritas balita memiliki tinggi badan normal, terdapat perbedaan signifikan dalam status gizi antara jenis kelamin, dengan anak laki-laki lebih banyak tergolong sangat pendek dibandingkan anak perempuan. Hasil *pre-test* dan *pos-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu tentang *stunting*, dengan nilai rata-rata meningkat dari 8,32 menjadi 9,16 setelah penyuluhan. Kegiatan ini mendapatkan dukungan positif dari masyarakat, dan penggunaan metode edukasi serta demonstrasi pijat tuina dianggap efektif.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program penyuluhan *stunting* di Desa Madegondo, disarankan agar kegiatan ini dijadikan bagian dari agenda rutin Posyandu dengan melibatkan lebih banyak ibu dan keluarga serta memperbarui materi edukasi sesuai perkembangan terbaru. Pelatihan berkelanjutan untuk kader kesehatan dan petugas posyandu penting untuk memastikan informasi yang akurat, sementara sistem

monitoring dan evaluasi yang teratur akan membantu menilai dampak program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Peningkatan materi edukasi untuk mencakup topik tambahan terkait kesehatan dan gizi anak juga dapat meningkatkan dampak program dalam pencegahan *stunting*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, atas segala fasilitasnya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Grogol, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Madegondo, Bidan Desa Madegondo, Pemerintah Desa Madegondo beserta seluruh pengurus dan warganya atas antusias sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wardani Z, Sukandar D, Baliwati YF, Riyadi H. Sebuah alternatif: indeks *stunting* sebagai evaluasi kebijakan intervensi balita *stunting* di Indonesia. *Gizi indonesia*. 2021;44(1):21–30.
2. Raswanti I, Izwardy D, Eko Irianto S, Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan P, Kesehatan Jl Percetakan KR. Prevalensi dan faktor risiko *stunting* pada balita 24-59 bulan di indonesia: analisis data riset kesehatan dasar 2018 (prevalence and *stunting* risk factors in children 24-59 months in indonesia: analysis of basic health research data 2018). *Jl Rasuna Said Kav C-22*. 2020;43(2):51–64.
3. Lestari I. Implementasi Kebijakan Pencegahan *Stunting* Kecamatan Limapuluh Di Kota Pekanbaru.
4. Marta A, Crisnova Genesis Purba, Mutiara Cahyani Putri, Nora Saulina, Nabilla Putri Elviza, Nanda Maulia, et al. Koordinasi inovasi mahasiswa kukerta unri 2022 dalam pencegahan *stunting* di wilayah kampung kb rw 08 kelurahan tangkerang barat. Vol. 2, Nabilla Putri Elviza. 2022.
5. Rahayu dt. Status gizi dengan perkembangan kognitif anak pra sekolah di tk tunas pertiwi 1 kabupaten kotawaringin timur. In: *Prosiding Conference on Research and Community Services*. 2020. p. 605–17.
6. Larasari N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 25-59 bulan di posyandu wilayah Puskesmas Wonosari 2. Skripsi Politeknik Yogyakarta [Internet]. 2017 [cited 2024 Jul 21]; Available from: <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1719/1/SKRIPSI%20NADIA.pdf>
7. Sumaryanti L. Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa anak. *Studi Kependidikan dan Keislaman*. 2017;7(01):72–89.
8. Auliana D, Susilowati E, Susiloningtyas I. Hubungan *stunting* dengan perkembangan motorik anak usia 2-3 tahun di desa temuroso wilayah puskesmas guntur 1 kabupaten demak. *Journal Link*. 2020 May 1;16(1):49–53.
9. Yuwanti, Mahanani Mulyaningrum F, Mulya Susanti M. Faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting* pada balita di kabupaten grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus* [Internet]. 2021 Mar [cited 2024 Jul 21];10(1):74–84. Available from: <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
10. Tsaralatifah R. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Baduta di Kelurahan Ampel Kota Surabaya Determinants of Stunted Children Under Two Years Old in Ampel Village, Surabaya. *Amerta Nutrition Universitas Airlangga*. 2020;171–7.
11. Amalia JO, Putri TA. Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak-Anak Di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. *Jurnal Pasopati*. 2022;4(1).